

# PENERAPAN LIMA PILAR DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Christian Soolany\*

<sup>a</sup>Teknik Mesin UNUGHA Cilacap  
christiansoolany@gmail.com

## Abstract

Desa Kedawung, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 17 desa di Kecamatan Kroya. Masyarakat desa Kedawung secara sosial lumayan tercukupi, karena sebagian besar sudah bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tingkat pendidikan di desa Kedawung rata-rata lulusan SMA atau setingkatnya.

Desa Kedawung sangat berpotensi untuk menjadi daerah yang maju, dengan melihat dari masyarakat yang sangat terbuka satu sama lain. Kegiatan KKN mahasiswa IAIG menerapkan program-program kelompok di masyarakat desa Kedawung sesuai dengan lima pilar yang terdiri dari bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Kegiatan ini dilakukan dengan survey langsung ke masyarakat dan pengambilan data yang berkaitan dengan masyarakat menggunakan data sekunder. Kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat desa Kedawung.

**Keywords** : Desa kedawung, KKN, lima pilar, tingkat pendidikan

## 1. Pendahuluan

Keyakinan masyarakat Desa Kedawung sebagian besar (95%) beragama Islam dan lainnya ( $\pm$  5%) beragama Kristen dan Budha. Guna mendukung ritual peribadatan masyarakat Desa Kedawung, maka disana terdapat 7 bangunan Masjid, 24 Mushola, 1 Wihara. Dalam bidang keagamaan masyarakat desa Kedawung termasuk dalam kategori aktif, karena masyarakat di desa Kedawung sangat antusias dalam kegiatan lingkungan keagamaan.

Kesadaran masyarakat di Desa Kedawung dalam bidang pendidikan sangat tinggi. Hal ini terbukti anak-anak masuk ke sekolah umum maupun sekolah diniyah. Sementara itu, bidang kesehatan juga memiliki kesadaran yang cukup baik hal ini terbukti dengan terbentuknya posyandu lansia. Masyarakat desa Kedawung dalam bidang sosial budaya dan ekonomi juga cukup baik.

## 2. Metode

### a. Survey langsung

Dalam kurun waktu satu minggu (7 hari) kami mengadakan observasi dan orientasi dengan jalan silaturahmi pendekatan serta interview dengan tokoh masyarakat dari mulai perangkat Desa RT, RW, Kadus, BPD, tokoh agama, tokoh pemuda, PNPM dan tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang perlu untuk diadakan interview bersamanya. Selanjutnya kami mengadakan interview dengan para pemuda, hal ini kami lakukan dengan cara berkunjung silaturahmi langsung ke rumah para tokoh tersebut, sehingga kami mendapatkan data sebagai tindak lanjut/bahan penyusunan rencana program yang

kongkrit dan sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat setempat yang di jadikan objek kami. Survey langsung dilakukan untuk menerapkan program lima pilar di desa Kedawung. Lima pilar tersebut meliputi bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi.

### b. Data sekunder

Data ini berkaitan dengan profil desa Kedawung yang isinya meliputi letak geografis, monografi dan demografi desa, keadaan sosial ekonomi secara umum, keadaan sosial agama, lembaga pemerintahan dan lembaga desa. Data sekunder digunakan untuk mendeskripsikan kaitannya dengan perolehan data survey langsung. Data sekunder ini sebagai pendukung dari survey langsung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Bidang keagamaan

Ritual keagamaan yang dijalani oleh masyarakat Desa Kedawung hampir sama dengan daerah pada umumnya ritual tahlil, dan pengajian rutin di rumah warga dan masjid menjadi kegiatan rutin yang selalu dilakukan.



Kegiatan pengajian muslimat

Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi penopang wawasan pengetahuan masyarakat tentang agama yang diyakini. Dalam bidang keagamaan masyarakat desa Kedawung termasuk dalam kategori aktif, karena masyarakat di desa Kedawung sangat antusias dalam kegiatan lingkungan keagamaan. Kegiatan Keagamaan di Desa Kedawung antara lain: Pengajian muslimatan yang terdiri dari ibu-ibu, yang bertempat di rumah masyarakat dan masjid. Di desa Kedawung terbagi menjadi 4 Dusun dimana setiap dusun memiliki jadwal pengajian muslimatan yang berbeda-beda. Kurang berminat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Selain pengajian muslimatan di Desa Kedawung juga terdapat kegiatan rutin Al barzanji dan Pelatihan Hadroh, tetapi tidak semua dusun di desa Kedawung ada pelatihan Hadroh khususnya di Dusun Kemuning dikarenakan keterbatasan pelatih sehingga belum adanya pelatihan hadroh. Di desa Kedawung kegiatan keagamaan tidak banyak diikuti oleh kelompok remaja dikarenakan para pemuda yang telah selesai menempuh pendidikan mayoritas pergi merantau dan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Minimnya kemampuan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di Desa Kedawung disebabkan karena keterbatasan pengajar. Dengan minimnya kemampuan membaca Al Qur'an sehingga di Dusun Kemuning belum adanya generasi penerus Qori dikarenakan keterbatasan pengajar.

## b. Bidang pendidikan

Lembaga pendidikan di desa Kedawung meliputi: 6 Sekolah Dasar (SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 3 Taman Kanak-kanak, 1 Sekolah menengah Kejuruan (SMK). Dalam bidang pendidikan yang kaitannya dengan Masjid Baitul Mu'minin yang berada di Dusun Kemuning sudah terdapat TPQ dan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah untuk saat ini masih diampu oleh tiga orang yaitu Imam masjid dan dua orang imam mushola dari mushola yang masih berada di Dusun Kemuning. Adapun kesadaran masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke TPQ sangat tinggi, terbukti dengan hampir seluruh anak-anak disekitar masjid Baitul Mu'minin mengaji di TPQ Baitul Mu'minin yang letaknya disamping masjid. Anak-anak di Madrasah Diniyah juga sangat semangat dalam belajar.



## c. Bidang kesehatan

Dalam perihal kesehatan masyarakat Desa Kedawung khususnya masyarakat dusun Kemuning sudah mempunyai kesadaran, terutama dalam hal kesehatan lansia, terbukti sudah adanya kelompok senam lansia. Di desa Kedawung terdapat 1 Posiyandu Lansia yang terletak di Dusun 1.

Adapun untuk kesehatan balita masyarakat masih kurang respon kaitannya dengan pemberian makanan yang bergizi terhadap bayi dan balita. Sehingga masih ada balita yang mengalami Gizi Kurang dan 3 balita yang mengalami gizi buruk.



## d. Bidang sosial budaya

Dalam bidang sosial dan budaya di Desa Kedawung melestarikan budaya gotong royong yang dilakukan setiap hari jumat yaitu gotong royong kebersihan desa. Untuk kelembagaan masyarakat yang formal atau informal sudah ada di desa Kedawung sangat aktif, seperti kegiatan pemberdayaan keluarga atau PKK. Didalam kegiatan PKK ada kegiatan rutin seperti arisan, koperasi simpan pinjam, belum ada aktifitas lebih produktif yang mendidik anggota PKK untuk memiliki usaha baru sebagai upaya menambah pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan oleh minimnya wawasan untuk berwirausaha, belum memiliki pengalaman.



## e. Bidang ekonomi

Masyarakat Desa Kedawung memiliki jiwa Kooperatif yang tinggi, sebagian besar masyarakat Desa Kedawung didusun I dan 2 bermata pencaharian sebagai petani dan di dusun 3 dan 4 adalah pedagang dan pengrajin tas. Keadaan sosial masyarakat sangat tinggi, apalagi didukung oleh persediaan potensi Sumber Daya Alam (SDM) yang dimiliki oleh Desa Kedawung yang melimpah, sehingga kehidupan masyarakat Kedawung termasuk



ke  
dal  
am  
gol  
on

gan masyarakat yang cukup makmur. Hal ini dapat dilihat dari segi bangunan, tempat tinggal masyarakat dan segala fasilitas yang cukup layak untuk ukuran masyarakat di Desa Kedawung. Ada beberapa home industri di Desa Kedawung misalnya, Pembuatan lap Pel didaerah dusun 1.

Pembuatan Wuwu (tempat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bambu) didusun 2, industri kecil krupuk rambang,jipang kacang, tahu di dusun 3. Pembuatan telur Asin, tahu, tempe didusun 4.

Selain hal tersebut diatas, tingkat kemakmuran Desa Kedawung juga didukung oleh adanya kegiatan sehari-hari yang bersifat rutinitas dan terkendali serta memiliki nilai produktifitas dan penghasilan yang cukup tinggi. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang perlu ditingkatkan kembali dalam segi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, misalnya masyarakat yang bekerja sebagai petani dan buruh tani, karena pada tahun 2014 ini sedang merebahnya hama wereng yang menyebabkan gagal panen

Kegiatan tersebut sesuai dengan observasi yang diperoleh oleh team KKN, dari hasil observasi tersebut menghasilkan serangkaian data yang lebih lanjut untuk di analisis dengan melibatkan serangkain faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi (melalui pendekatan analisis SWOT) yang melibatkan *stakeholders* sehingga rencana program kerja yang dihasilkan akan lebih mengena dan dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut di upayakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kedawung, berlatar belakang pendekatan social, orientasi, observasi dan adaptasi terhadap masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Adapun program-program kelompok yang sesuai dengan lima pilar yang terdiri dari bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Terdapat beberapa program yang sebenarnya hasil dari identifikasi langsung dari lapangan, sehingga terdapat beberapa agenda program yang sebenarnya sudah tercover terpaksa menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sehingga dalam aplikasinya program yang dilakukan dapat langsung mengarah pada kebutuhan masyarakat.

Desa Kedawung Sebagai desa yang masyarakatnya sangat plural, sangat berpotensi untuk menjadi daerah yang maju, dengan melihat dari masyarakat yang sangat terbuka satu sama lain, dan sebaliknya juga bisa menjadi daerah terbelakang, tergantung bagaimana dari semua pihak dapat mengelola dan membangun desa ini, baik itu dari pihak desa, masyarakat maupun Perguruan Tinggi.

#### 5. Referensi

- Andriyani I, Edhi Martono, Muhamad, (2017), Jurnal Ketahanan Nasional ISSN: 0853-9340 (print), ISSN:2527-9688 (online) Volume 23 hal 1-16.
- Buku Kerja dan Penilaian KKN UNUGHA, (2016) Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Higau CBH, (2015) Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Desa Matalibaq Kecamatan Long Hubuq Kabupaten Mahakam Ulu. Ejournal Ilmu Pemerintahan 3 (3), hal 1448-1459.
- Suwardiyanto S, (2015) Peranana Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Yogyakarta: UNY